

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan penelitian

Penelitian tentang pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan alokasi khusus terhadap bantuan operasional sekolah daerah ini menggunakan uji statistik untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yakni menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro dan Supomo, 2002;12) Pada penelitian ini data diperoleh langsung dari data laporan realisasi APBD.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada seluruh 38 Pemerintah Daerah Kabupaten atau Kota yang berada di Jawa Timur.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indiantoro dan Supomo, 2002;115). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemerintah daerah Kabupaten atau Kota di Jawa.

3.3.1 Sampel

Sampel adalah sebagian elemen dari elemen-elem populasi yang diteliti (Indiartoro Supomo, 2002;115). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kabupaten/Kota di Jawa Timur pada periode 2012-2013 dengan alasan ketersediaan data. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *judgement sampling* yaitu penarikan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Karakteristik yang digunakan dalam pemilihan sampel ini antara lain : Daerah Kabupaten dan kota yang memiliki karakteristik ekonomi dan geografis yang sama.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah bosda. BOSDA merupakan dana Bantuan Operasional Sekolah yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Istilah yang digunakan untuk BOSDA di masing-masing daerah sangat beragam, misalnya Bantuan Operasional Pendidikan (BOP), Bantuan untuk Pendidikan Gratis, dan lain sebagainya. BOSDA berhubungan erat dengan program BOS di mana tujuan utamanya adalah meringankan biaya pendidikan untuk menuju pendidikan yang bermutu. BOSDA diukur dengan melihat nilai subsidi pendidikan pemerintah daerah kabupaten/kota.

3.4.2 Variabel Independen

a. Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan asli daerah yaitu, penerimaan dari sumber-sumber daerah sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang terdiri dari hasil pajak, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan yang sah. Rumus untuk menghitung PAD yaitu:

$$\text{PAD} = \text{Pajak Daerah} + \text{Retribusi Daerah} + \text{Hasil Pengelolaan Kekayaan yang dipisahkan} + \text{Lain-lain PAD yang Sah}$$

b. Dana Alokasi Umum

Dana Alokasi umum yaitu salah satu dana transfer yang berasal dari APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk membiayai kebutuhan pengeluarannya dalam rangka pelaksanaan desentralisasi (RUU Pasal 1 No. 45 tahun 2013). DAU diukur dari nilai transfer yang bersifat umum dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah dengan tujuan pemerataan antar daerah.

c. Dana Alokasi Khusus

Dana alokasi khusus yaitu dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional (RUU Pasal 1 No.46 tahun 2013). DAK diukur dengan nilai transfer yang bersifat khusus dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah dengan tujuan

mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan pemerintah daerah dan sesuai dengan prioritas nasional.

3.5 Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah data laporan realisasi APBD Kabupaten atau Kota yang berada di Jawa Timur pada tahun 2012-2013. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain. Indrianto dan Supomo (1999;147). Pada penelitian kali ini data sekunder diperoleh dari berbagai instansi terkait seperti : Badan Pusat Statistik (BPS).

3.6 Jenis Data

Jenis data penelitian ini adalah data dokumenter, jenis data berupa laporan realisasi APBD Kabupaten atau Kota di Jawa Timur pada tahun 2012-2013.

3.7 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi, yakni data dikumpulkan dengan metode dokumentasi dari laporan realisasi APBD Kabupaten atau Kota di Jawa Timur pada tahun 2012-2013.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif adalah gambaran keadaan suatu data secara umum. Dengan kata lain, statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data dan meringkas data diobservasi. Statistik dengan analisis deskriptif diperoleh dalam bentuk table yang dapat menghasilkan rata-rata dari masing-masing variabel yang ditunjukkan dengan mean, nilai standar deviasi, nilai tertinggi dan nilai terendah dari suatu deretan data yang ditunjukkan dengan nilai maximum dan nilai minimum (Uyanto, 2005:51).

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitaas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memeiliki distribusi normal. Menurut Ghozali (2011;32) untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji *Kolmogrov-Smirnov*. Analisis hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* dilakukan dengan menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian yaitu:

H_0 : Data terdistribusi secara normal.

H_1 : Data tidak terdistribusi normal.

Pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria sebagai berikut Ghazali (2011:34):

- a. Probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis nol diterima yang berarti data terdistribusi secara normal.

- b. Probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis nol ditolak yang berarti data tidak terdistribusi secara normal.

3.8.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel bebas. Apabila nilai tolerance value lebih tinggi daripada 0,10 atau nilai VIF lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas (Sarwoko,2005;191).

3.8.2.3 Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkolerasi dengan dirinya sendiri. Dengan kata lain, bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai variabel sebelumnya atau nilai periode sesudahnya (Sarwoko, 2005;140).

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokolerasi positif
2. Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokolerasi
3. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokolerasi negative

3.8.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2001;69).

Terjadi tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik *scatterplot*. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.3 Analisis Regresi Berganda

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Dari analisis tersebut nantinya dapat diketahui variabel independen mana yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya.

Model persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 PAD + \beta_2 DAU + \beta_3 DAK + e$$

Keterangan :

Y = Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA)

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi
PAD	= Pendapatan Asli Daerah
DAU	= Dana Alokasi Umum
DAK	= Dana Alokasi Khusus
e	= error variable

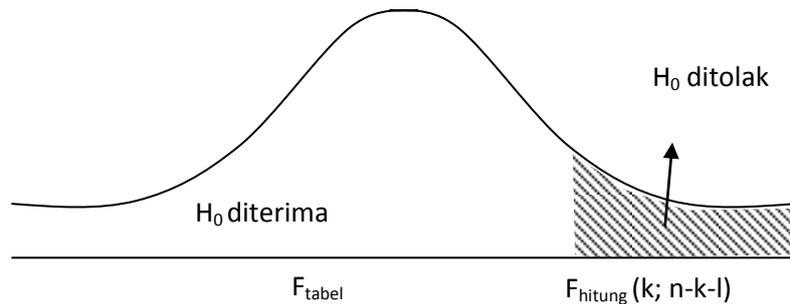
3.8.4 Uji Hipotesis

3.8.4.1 Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara silmultan variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian regresi secara keseluruhan menunjukkan apakah variabel bebas secara keseluruhan atau parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel tak bebas. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Arara statistik artinya, secara simultan mempunyai pengaruh nyata terhadap perubahan nilai variabel terikat. Dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, secara statistic dapat dibuktikan bahwa secara keseluruhan variabel-variabel bebas tersebut tidak berpengaruh secara nyata terhadap perubahan nilai variabel terikat (Ghozali, 2001;86).

Kriteria pengujian sebagai berikut:

- $H_0 =$ diterima bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai signifikan $\geq \alpha$ (0,05)
- $H_0 =$ ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikan $< \alpha$ (0,05)



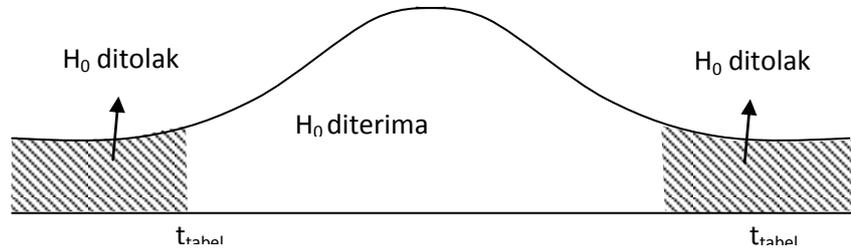
Gambar 3.1
Kurva daerah penerimaan dan penolakan H_0 uji F

3.8.4.2 Uji T

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t ini dilakukan dengan cara menilai tingkat signifikansi t hitung, dimana apabila tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari pada alfa (α), maka berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen sehingga hipotesis diterima (Ghozali,2001;84). Dalam penelitian ini berarti, uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu PAD,DAU,DAK terhadap BOSDA yang merupakan variabel dependen. Model pengujian koefisien parsial digunakan adalah dengan menggunakan metode uji satu arah sebagai daerah kritis. Keputusan untuk menolak atau menerima H_0 adalah dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. H_0 diterima bila: $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikan $\geq \alpha$ (0,05)
- b. H_0 ditolak bila: $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan $< \alpha$ (0,05)



Gambar 3.2
Kurva daerah penerimaan dan penolakan H_0 uji t

3.8.5 Uji koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen (Nugroho, 2005;50). Nilai R Square dikatakan baik jika di atas 0,5 karena nilai R Square berkisar antara 0 sampai 1. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati nol, maka semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen (dengan kata lain semakin kecil kemampuan model dalam penjelasan perubahan nilai variabel dependen. Sedangkan jika koefisien determinasi mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel terikat.